

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN MASYARAKAT DI DESA BIONTONG I KECAMATAN BOLANGITANG TIMUR KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

INDAH PAKAYA

JOHNNY H. POSUMAH

SALMIN DENGO

Email : indapakaya98@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the influence of the Social Environment on Community Education in Bontong I Village, East Bolangitang District, North Bolaang Mongondow Regency. This research uses quantitative methods. The study consisted of two variables, namely the social environment (family environment, school environment, community environment) as the independent variable and community education as the dependent variable. Respondents of the study were 40 residents of Bontong I Village, East Bolangitang District, who were taken using a proportional random sampling technique. Instruments and data collection techniques using a questionnaire and assisted by interview guides, and observation. The analysis technique for testing the hypothesis used statistical analysis of multiple regression and multiple correlation. The results of the study concluded: (1) The social environment (family environment, school environment, community environment) has a positive and significant effect on community education. This means that the better the conditions of the social environment, the better the conditions of public education; (2) The social environment (family environment, school environment, community environment) is correlated and has a strong and significant power of determination on the development of community education. That is, the condition of public education at the dominant level is determined by the conditions of the social environment.*

Keywords: *Social Environment, Community Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, maju tidaknya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena setiap individu manusia mengalami proses pendidikan, melalui pendidikan dapat dikembangkan kemampuan pribadi, daya pikir dan cara berperilaku dengan baik. Pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang bermutu tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia

menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Kelakuan manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, yakni dipelajari dalam interaksi dengan manusia lainnya. Demikian pula kelompok atau masyarakat menjamin kelangsungan hidupnya melalui pendidikan. Dalam arti ini, pendidikan dimulai dengan interaksi pertama individu dengan anggota masyarakat lainnya, individu belajar dari lingkungan sosialnya dan juga mengajar dan mempengaruhi orang lain. Dengan demikian, salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan masyarakat adalah lingkungan sosial.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda disetiap tempat akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan

seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain, maka lingkungan sosial memiliki fungsi atau peran dalam berinteraksi. Bahkan, lingkungan sosial seharusnya mampu berfungsi atau berperan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian individu menjadi lebih baik, sehingga dapat menciptakan lingkungan sosial yang kondusif. Lingkungan sosial baik secara langsung atau tidak mempengaruhi cara berpikir seseorang, sering kali pengaruh tersebut tidak disadari oleh setiap orang. Demikian halnya dengan masyarakat yang kurang menyadari pengaruh lingkungan sosial terhadap cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali dalam hal pendidikan.

Dewantara (2010) mengemukakan bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang pertama dan utama menentukan keberhasilan pendidikan seseorang. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga bagi anak yang ingin mendapatkan pendidikan, baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar seseorang tidak bisa berkembang dengan baik. Lingkungan sosial yang kurang baik akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang menjadi tidak baik pula.

Dalam peningkatan kualitas pendidikan masyarakat, lingkungan sosial

menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Masyarakat yang ada di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, masih kurang menyadari akan pentingnya pendidikan dikarenakan faktor lingkungan sosial yang ada disekitar kurang mendukung. Dilihat dari lingkungan keluarga seperti suasana di dalam rumah yang tidak mendukung atau dengan kata lain keluarga yang broken home, sehingga dapat mengganggu pendidikan seseorang. Faktor ekonomi yang rendah dari keluarga menjadi salah satu penghambat seseorang mendapatkan pendidikan, seperti di dalam satu keluarga terdapat beberapa anak yang wajib untuk mendapatkan pendidikan namun hanya satu atau dua orang anak saja yang bisa merasakan pendidikan karena ada orang tua yang tidak mampu membiayai pendidikan anak-anaknya.

Cara orang tua mendidik, ada anak dari keluarga yang serba berkecukupan tapi tidak bersekolah atau tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan merasa telah memiliki segalanya sehingga pendidikan dianggap tidak penting. Di Desa Biontong I, sebagian besar pekerjaan orang tua adalah petani yang pekerjaannya pergi pagi pulang sore hari, orang tua yang sibuk bekerja di kebun dan meninggalkan anak-anaknya di rumah tidak bisa mengontrol keseharian anaknya terutama anak yang masih dalam pendidikan atau yang masih sekolah, sehingga anak tersebut sekolah hanya dengan sesuka hati, bolos sekolah, ikut dalam pergaulan bebas dan hal-hal lain yang sifatnya dapat merugikan. Ada juga anak yang sekolahnya bagus, namun karena melihat orang tua serta lingkungan di dalam keluarganya semua pekerja kebun akhirnya anak tersebut berpikir untuk berhenti sekolah dan bekerja kebun saja.

Dari lingkungan sekolah hubungan yang baik antar sesama guru, siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan seseorang selama di lingkungan sekolah. Di

Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sejauh ini hubungan antar guru maupun siswa kurang mempunyai masalah karena faktor di lingkungan sekolah terjalin dengan baik.

Dari lingkungan masyarakat teman bergaul menjadi salah satu faktor yang paling menonjol, kebanyakan anak-anak yang sudah tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan lebih memilih mengikuti temannya, baik teman yang lebih memilih bekerja dari pada bersekolah maupun teman yang lebih memilih menikah di usia dini daripada melanjutkan pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan sehingga banyak anak-anak yang putus sekolah, dan budaya masyarakat yang masih menganggap bahwa pendidikan tidak penting seperti banyaknya perempuan yang putus sekolah atau tidak mau melanjutkan pendidikan dikarenakan pemikiran yang sudah menjadi budaya untuk lebih memilih lebih baik menjadi ibu rumah tangga tanpa harus berpendidikan. Serta tidak adanya motivasi dari orang lain baik masyarakat maupun pemerintah sekitar terhadap kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Bertolak dari indikasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria S. Rondonuwu, Johnny Hanny Posumah, Deysi Tampongangoy (2020). Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengukur pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan variabel pendidikan (Y), penelitian ini menggunakan variabel Y (pendidikan remaja) sementara penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel Y (pendidikan masyarakat). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial

berpengaruh secara signifikan terhadap pendidikan, dimana dengan adanya faktor-faktor pendukung seperti sikap positif dari orang tua, pergaulan yang baik dengan teman sebaya serta motivasi yang selalu diberikan guru di sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Cristin Sinadia, Sonny P. I. Rompas, Salmin Dengo (2014). Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu penelitian ini meneliti tentang lingkungan organisasi yang lebih membatasi permasalahan pada lingkungan internal organisasi dengan memfokuskan pada lingkungan kerja, sementara penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang lingkungan sosial. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Litha Maria Tanod, Alden Laloma, Very Y. Londa (2018). Pada penelitian ini terdapat perbedaan metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama memiliki pembahasan tentang pendidikan, pada penelitian ini membahas kualitas pelayanan pendidikan dasar yang berkaitan dengan kinerja guru di lingkungan sekolah. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan masyarakat, dimana lingkungan sosial di dalamnya terdapat lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi pendidikan.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Secara umum lingkungan sosial dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang terdapat di sekitar kehidupan manusia yang dapat memberikan

pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya.

Sukmadinata (2007) Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik (siswa) maupun para pendidik (guru) dan pihak lainnya.

Dewantara (2010) mengemukakan bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial antara lain dari lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik dan suasana rumah, dari lingkungan sekolah meliputi relasi guru dengan guru dan relasi siswa dengan siswa, dari lingkungan sosial meliputi bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul.

Dalyono (2008) lingkungan sosial adalah semua manusia yang saling mempengaruhi. Pengaruh yang dihasilkan dari lingkungan sosial dapat dilihat secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh secara langsung dapat dilihat melalui pergaulan sehari-hari meliputi keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Pengaruh yang dapat dilihat secara tidak langsung melalui informasi dari radio, televisi, internet, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, segala aktivitas yang dilakukan manusia dapat memberikan pengaruh terhadap manusia lain baik secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh dari interaksi sosial ini akan membentuk kepribadian individu.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antara anggota keluarga, sekolah dan kelompok masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri tanpa

membutuhkan bantuan keluarga, teman dan orang lain. Oleh karena itu lingkungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh dan dampak yang signifikan terhadap manusia lain dalam melaksanakan aktifitas kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Indikator-indikator lingkungan sosial menurut Dewantara (2010) adalah :

1. Lingkungan keluarga (Meliputi cara orang tua mendidik dan suasana rumah)

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Suasana keluarga akan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik dan suasana rumah.

2. Lingkungan Sekolah (Meliputi relasi guru dengan siswa dan relasi siswa dengan siswa)

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Lingkungan sekolah digolongkan sebagai pusat pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga, sehingga mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang tua yang harus ditaati. Lingkungan sekolah meliputi hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa.

3. Lingkungan masyarakat (Meliputi bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul)

Lingkungan masyarakat merupakan tempat ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, bagi seorang anak yang ingin mendapatkan pendidikan baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral sehingga akan menjadikan anak tersebut cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Lingkungan

masyarakat meliputi bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul.

Konsep Pendidikan

Secara umum pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Mudyahardjo (2008) pendidikan adalah segala pengalaman belajar dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka pengetahuan teknologi dan budaya yang bersifat pembaruan akan cepat diterima masyarakat.

Menurut Drijarkara (2001) pendidikan adalah memanusiakan manusia. Pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal, dan di masyarakat sebagai pendidikan nonformal serta berlangsung seumur hidup.

Menurut Ihsan (2011) pendidikan diartikan suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan. Dalam proses pendidikan semua pihak terlibat dan oleh karenanya baik guru, siswa dan orang tua harus kreatif. Selama ini sebagian orang tua berpikir bahwa pendidikan itu hanya merupakan tanggung jawab sekolah.

Indikator pengukuran keberhasilan pendidikan masyarakat menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sesuai dengan konsep pengukuran Indeks Pembangunan Manusia dalam Dewi Kurniasari (2013), yaitu :

- 1) Angka melek huruf ; diukur dari kemampuan membaca dan menulis.
- 2) Rata-rata lama sekolah ; diukur dengan menggunakan dua variabel secara simultan, yaitu tingkat/kelas yang sedang/pernah dijalani, dan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2006) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono : 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 387 KK, adapun sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 10% dari populasi (Jumlah KK), yaitu sebanyak 40 orang KK. Jumlah sampel responden tersebut cukup representatif, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006) jika populasinya antara 100-500 unit maka sebaiknya diambil sampel kurang lebih 10%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah disebutkan dalam uraian bab metodologi penelitian di atas bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel “lingkungan sosial” terhadap “pendidikan masyarakat” di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Sehubungan dengan tujuan penelitian tersebut maka data yang terkumpul dari sebanyak 40 orang responden setelah ditabulasi dilakukan analisis dengan analisis statistik inferensial yaitu analisis regresi linier dan analisis korelasi product moment. Analisis data dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS.

Hasil analisis regresi linier untuk menguji pola hubungan fungsional/ pengaruh dari variabel “lingkungan sosial” terhadap variabel “pendidikan masyarakat” di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur didapat persamaan regresi linier $\hat{Y} = -3,249 +$

0,998 X. Pada Persamaan regresi tersebut jelas koefisien arah regresi bertanda positif yaitu $b = + 0,998$. Ini mempunyai pengertian bahwa hubungan fungsional/pengaruh variabel lingkungan sosial terhadap pendidikan masyarakat di Desa Bontong I Kecamatan Bolangitang Timur ialah positif dengan pola perkembangan sebesar 1 : 0,998, yang artinya bahwa perkembangan/peningkatan lingkungan sosial sebesar 1 skala akan menyebabkan perubahan/peningkatan pendidikan masyarakat sebesar 0,998 skala. Dapat pula diinterpretasikan bahwa apabila lingkungan sosial bertambah lebih baik sebesar 100 skala maka hal itu akan menyebabkan peningkatan pendidikan masyarakat sebesar 99,8 skala. Selanjutnya, koefisien konstanta (a) = -3,249 mempunyai makna jika “lingkungan sosial” yang ada sekarang ini tetap/konstan atau tidak bertambah lebih baik, maka pendidikan masyarakat akan berkurang sebesar -3,249 skala.

Hasil analisis regresi linier tersebut memberikan kesimpulan bahwa “lingkungan sosial” mempunyai hubungan fungsional atau berpengaruh positif dan signifikan terhadap “pendidikan masyarakat” di Desa Bontong I Kecamatan Bolangitang Timur; dengan kata lain dapatlah dinyatakan bahwa lingkungan sosial yang baik dapat menyebabkan peningkatan secara signifikan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Bontong I Kecamatan Bolangitang Timur ini berarti bahwa semakin tinggi atau semakin baik lingkungan sosial maka akan semakin baik pendidikan masyarakat.

Hasil analisis korelasi sederhana (*Product Moment* atau *Pearson Correlation*) juga membuktikan adanya korelasi dan daya penentu/pengaruh positif dan signifikan dari “lingkungan sosial” terhadap “pendidikan masyarakat” di Desa Bontong I Kecamatan Bolangitang Timur. Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,859 dan koefisien determinasi (r^2 atau R-square) sebesar 0,739. Jika digunakan tabel

interpretasi korelasi *product moment* yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara 0,800 sampai dengan 1,000 berarti tingkat korelasi tinggi (Arikunto, 2000), maka jelas bahwa nilai koefisien korelasi (r) hasil analisis tersebut yaitu 0,859 tersebut adalah lebih besar dari 0,800 atau mendekati angka maksimum dalam interpretasi nilai r (1,000). Ini menunjukkan bahwa derajat korelasi antara “lingkungan sosial” dengan “pendidikan masyarakat” berada pada kategori tinggi atau kuat/erat.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,739 mempunyai makna bahwa “lingkungan sosial” mempunyai daya penentu/pengaruh sebesar 73,9% terhadap perkembangan/peningkatan kondisi “pendidikan masyarakat” di Desa Bontong I Kecamatan Bolangitang Timur; dengan kata lain bahwa perkembangan (peningkatan) kondisi pendidikan masyarakat di Desa Bontong I Kecamatan Bolangitang Timur adalah sebesar 73,9% ditentukan/dipengaruhi oleh faktor kondisi lingkungan sosial, sedangkan sisanya sebesar 26,1% ditentukan/dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Korelasi ataupun pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan masyarakat di Desa Bontong I Kecamatan Bolangitang Timur tersebut adalah nyata atau signifikan, sebagaimana ditunjukkan dengan hasil pengujian signifikansi (uji-t) dimana didapat nilai $t_{hitung} = 10,363$ berada jauh lebih besar dari nilai t -table kritik taraf signifikan 0,01 yaitu $t_{0,01} = 2,42$ (lihat lampiran analisis data). Ini dapat memberikan petunjuk bahwa kondisi lingkungan sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) merupakan faktor dominan atau penentu yang berarti terhadap kondisi pendidikan masyarakat di Desa Bontong I Kecamatan Bolangitang Timur; bahwa semakin baik kondisi sosial maka semakin mendukung kemajuan pendidikan masyarakat.

Keseluruhan hasil analisis regresi dan analisis korelasi serta uji ketepatan prediksi di

atas, memberikan kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu “bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap pendidikan masyarakat di Desa Bontong I Kecamatan Bolangitang Timur, dapat dinyatakan diterima atau teruji kebenarannya secara sangat meyakinkan berdasarkan data empiris. Dengan terujinya hipotesis penelitian tersebut maka secara serentak hasil penelitian ini dapat membuktikan kebenaran pendapat teoritis sebagaimana yang diuraikan dalam kerangka teori di atas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka implikasi penting dari penelitian ini ialah kondisi lingkungan sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) harus terus ditingkatkan menjadi lebih baik apabila menghendaki peningkatan yang signifikan pendidikan masyarakat di masa-masa mendatang. Ketiga faktor lingkungan sosial tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dalam mempengaruhi pendidikan masyarakat, sehingga peningkatannya harus dilakukan secara simultan dan terintegrasi.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik atas data penelitian sebagaimana telah dipaparkan dan dibahas diatas, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lingkungan sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan

masyarakat) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan masyarakat. Artinya, semakin baik kondisi lingkungan sosial, semakin baik pula kondisi pendidikan masyarakat.

2. Lingkungan sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat) berkorelasi dan mempunyai daya determinasi yang kuat dan signifikan terhadap perkembangan pendidikan masyarakat. Artinya, kondisi pendidikan masyarakat pada tingkat yang dominan ditentukan oleh kondisi lingkungan sosial.

SARAN

Mengacu pada hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut

1. Pentingnya peran orang tua untuk menciptakan kondisi dalam lingkungan keluarga agar memberi perhatian yang besar pada pendidikan anggota keluarga terutama anak-anak.
2. Guru harus mampu berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang dapat memajukan pendidikan masyarakat.
3. Dalam lingkungan masyarakat diharapkan para tokoh masyarakat harus berperan aktif mendorong kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalyono. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewantara. 2010. *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ihsan, F. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudyahardjo, R. 2008. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rondonuwu, M, S., J. H. Posumah dan D. Tampongangoy. 2020. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Remaja di Desa Ambang 1 Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*. 6 (96).
- Sinadia, C., S. Rompas dan S. Dengo. 2014. Pengaruh Lingkungan Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai (Suatu Studi di Kantor Kecamatan Tuminting Kota Manado). *Jurnal Administrasi Publik*. 3 (004).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Tanod, L, M., A. Laloma dan V. Y. Londa. 2018. Kualitas Pelayanan Pendidikan Dasar di SD Inpres Kolongan Kecamatan Kombi Kabupaten
- Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*. 4 (52).

Sumber Lainnya :

Kurniasari, D. 2013. Indikator Variabel dalam Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dishub.jabarprov.go.id (akses 11 november 2013).